

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PKN KELAS V DI MI MASYARIKUL ANWAR IV SUKABUMI BANDAR
LAMPUNG**

PROPOSAL

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Seminar Proposal

Oleh:

Vera Silvianah

NPM : 1311100005

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
KELAS V DI MI MASYARIKUL ANWAR IV SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

PROPOSAL

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Seminar Proposal



Oleh:

Vera Silvianah

NPM : 1311100005

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah M,Pd

Pembimbing II : Anton Trihasnanto M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKn DI MI MASYARIQUL ANWAR IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Oleh
Vera Silvianah

Penggunaan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu dirancang suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan membangun sifat kerjasama dalam kelompok sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *inside outside circle*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. Yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan uji liliefors untuk menguji normalitas data, uji fisher untuk menguji homogenitas varians dan uji-t untuk menguji hipotesis.

Dari hasil perhitungan dapat diperoleh $t_{hitung}=2,491$ dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $2,491>2,035$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap model pembelajaran *inside outside circle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, *Model Pembelajaran Inside Outside Circle*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKn DI MI MASYARIKUL ANWAR IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

**Nama : VERA SILVIANA
NPM : 1311100005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

Pembimbing II

Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKn DI MI MASYARIKUL ANWAR IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : **VERA SILVIANA, NPM. 1311100005**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at/29 Juni 2018**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Sri Latifah, M.Sc** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dra. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : “ ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran (QS. Shaad : 29)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : CV Diponegoro, 2010). h. 363

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah SWT semata, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Shohali Ali Apung dan ibu Fatimah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendoakanku dan menuntun langkahku hingga tercapainya keberhasilanku dan kebahagiaanku.
2. Kakakku Feri Suhaidi serta adikku Ferdi Apriyansyah, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan senyuman di setiap langkahku dan mendo'akanku dengan tulus.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Vera Silvianah, dilahirkan pada tanggal 14 April 1995 di Pulau Legundi, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran yaitu putri kedua dari 4 bersaudara dari bapak Shohali Ali Apung dan ibu Fatimah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri 04 Pulau Legundi, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, tamat tahun 2007.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Karang Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Utara, tamat tahun 2010.
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Karang Bandar Lampung, Kecamatan Teluk betung Selatan, Kota Bandar Lampung, tamat tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2016 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pasir Ukir, kecamatan Pringsewu dan di bulan Oktober 2016 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Jauharotun Nakiyah Kota Baru Bandar Lampung. Penulis melakukan penelitian di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memotivasi serta memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

5. Bapak Anton Trihasnanto selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Muslim Fauziah S.Pd.i selaku kepala MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung yang banyak membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.
8. Ibu Betty Djuhurairah selaku guru mata pelajaran PKn yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho-Nya dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, April 2018
Penulis

Vera Silvianah
NPM. 1311100005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹

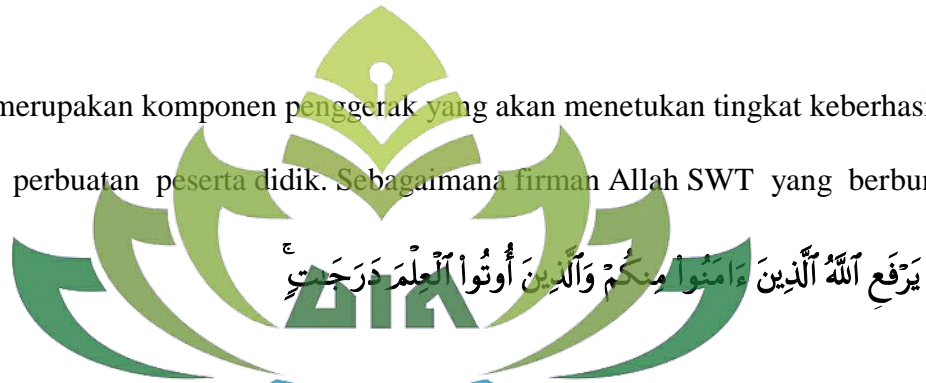
Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.1-2.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut maka sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Motivasi sebagai dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainya.³

Motivasi merupakan komponen penggerak yang akan menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadilah:11)⁴

Dari pengertian ayat diatas, dikatakan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Hal ini memberikan pengertian bahwa tidak sama derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mengesakan Allah dengan orang-orang yang tidak mau menuntut ilmu.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya : Kencana Media Grup, 2014) h. 1.

³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Di bidang Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) h. 8.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2016), h. 434.

Dengan menuntut ilmu maka kita akan memperoleh ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan tidak akan didapat apabila kita tidak belajar.

Pendidik sebagai komponen proses belajar mengajar merupakan motivator terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, maka seharusnya setiap pendidik sebagai subjek yang berkecimpung dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya akan dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidik adalah fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa. Pendidik harus benar-benar memperhatikan memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah dasar berkaitan erat dengan pembelajaran PKn. Bila kita kaji tujuan pembelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang baik, maka setiap peserta didik yang telah mengikuti materi PKn dituntut untuk dapat memahami, menghayati dan sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Mata

pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam membentuk warga negara yang sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi Republik Indonesia.⁵ Materi PKn dianggap rumit karna materinya sangat banyak, oleh sebab itu peneliti melakukan observasi terkait mata pelajaran PKn, hasil observasi tersebut menyatakan bahwa beberapa siswa tidak menyukai mata pelajaran PKn dikarenakan materinya terlalu banyak dan juga model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menarik sehingga membuat siswa terlihat asik mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

Lokasi Penelitian adalah MI Masyariful Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. MI MA 4 Sukabumi Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan kementerian agama provinsi Lampung. Sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Alasan Memilih Sekolah tersebut dikarenakan motivasi belajar peserta didik kelas V masih rendah terhadap mata pelajaran PKn serta minimnya komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik serta dengan guru.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian PKn Siswa Kelas V

No	Nilai	Kelas		Jumlah	%	Keterangan
		V A	V B			
1	8	5	2	7	18,42 %	Baik
2	7	3	6	9	23,68 %	Lebih dari cukup
3	6	8	5	13	34,21 %	Cukup
4	5	4	5	9	23,68 %	Kurang
Jumlah		20	18	38	100 %	

⁵ Dr. Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di SD*, (Jakarta : kencana, 2013), h. 23

Dari data di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terbukti dari 20 siswa kelas VA hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai 8. Sedangkan dari 18 Siswa kelas VB hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai 8, dari kedua kelas tersebut terlihat bahwa kelas VB memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dari siswa kelas VA. Ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran PKn kurang optimal. Maka pada penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah salah satu model pembelajaran cooperative yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran terdiri dari dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa yang berada di luar lingkaran diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.⁶

Melalui model *Inside Outside Circle* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn, tujuan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu dapat melatih

⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 144

kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga dengan penggunaan model *Inside Outside Circle* minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencari upaya pemecahan masalah rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran PKn. Harapannya semua siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi bersemangat dan menyenangkan, serta motivasi belajar dapat meningkat. Oleh sebab itu perlu mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Motivasi belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran PKn.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah mengambil satu atau lebih masalah yang terdapat pada identifikasi masalah. Dalam penelitian ini untuk menghasilkan konsep dan hasil

penelitian yang baik, agar dapat dipelajari oleh mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, maka penulis membatasi masalah pokok yaitu :

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran Cooperatif learning tipe *Inside outside cicle* belum pernah digunakan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu “ Apakah ada pengaruh model Cooperatif Learning tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperatif learning tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. Peserta didik

Mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat.

2. Pendidik

Sebagai bahan acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengembangkan sikap afektif siswa.

3. Sekolah

Memberikan ide atau masukan sebagai acuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan berkualitas di sekolah tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside (IOC)*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.¹ Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran.²

Pemilihan model dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan. Dalam menggunakan model guru perlu menguasai model pembelajaran sehingga dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar yang beraneka ragam sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Model *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Slavin pembelajaran cooperative adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 51.

² *Ibid*, h. 52-51.

Cooperative Learning dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar siswa dan evaluasi proses kelompok.³

2. Tujuan Model Cooperative Learning

Tujuan pembelajaran cooperative learning berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.⁴ Sedangkan menurut Slavin tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah dalam memberikan intensif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain untuk saling mendorong dalam melakukan usaha yang maksimal.⁵

3. Kelemahan Model Cooperative Learning

- a. Guru harus mempersiapkan secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

³ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 55.

⁴ *Ibid.* h. 60.

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2016), h. 82.

- c. Selama kegiatan diskusi berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.⁶

4. Model Cooperative Learning Tipe *Inside-Outside Circle*

Model pembelajaran cooperative learning yang digunakan adalah model pembelajaran cooperative learning tipe *inside-outside circle* (IOC). Model *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.⁷

Model pembelajaran tipe IOC adalah suatu model pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

⁶ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 25.

⁷ *Ibid*, h. 78.

Model pembelajaran IOC berlandaskan kepada pendekatan konstruktivisme yang didasari pada kepercayaan bahwa siswa mengkonstruksi pemahaman konsep dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada. IOC juga melibatkan nilai-nilai *cooperative* dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa.⁸

Penggunaan model *cooperative* tipe IOC hakekatnya salah satu model yang dirancang untuk siswa berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. pada saat nanti berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe IOC adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk menyelesaikan tugas dari guru serta tujuan agar siswa dapat mencari penyelesaian materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk melakukan penemuan secara individu dan berkelompok dalam rangka memperjelas masalah sehingga dengan penggunaan

⁸ Pt. Gd. Pande Rahmalika, dkk, “ Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar ipa v gugus 2 Denpasar timur” e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014).

model cooperative tipe IOC minat dan keaktifan anak untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

5. Langkah-Langkah Model *Inside-Outside Circle*

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya memiliki suatu langkah-langkah atau cara-cara yang akan ditempuh supaya pembelajaran tersebut berlangsung sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai prosedur yang ada. Langkah-langkah model pembelajaran cooperative learning tipe *inside outside circle* yaitu sebagai berikut :

- a. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar.
- b. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini biasa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi.

Demikian seterusnya.⁹

⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*, (Bandung : Yrama Widia, 2013), h. 30.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Setiap model pembelajaran tentu terdapat kekurangan serta kelebihan masing-masing, berikut kelebihan dan kekurangan IOC :

- a. Kelebihan
 - a) Siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.
 - b) Tidak ada bahan spesifik yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
 - c) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa.
 - d) Model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi khususnya komunikasi matematis.¹⁰
- b. Kekurangan
 - a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
 - b) Terlalu lama sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan disalah gunakan oleh siswa untuk bergurau.¹¹

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara ini, PKn penting karena dapat digunakan untuk membina generasi bangsa sehingga mereka sadar terhadap hak

¹⁰ M. Nafiur Rafiq, “ *Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Islam* “; Jurnal Falasifa Vol. 1 No 1, (Maret 20113), h. 9.

¹¹ Darmawati, dkk “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012* “ Jurnal Biognesis Universitas Riau Pekanbaru Jurusan PMIPA FKIP (Vol. 8 No 2 Februari 2014).

dan kewaiban dalam hidup berbangsa agar dapat menjadi warganegara yang diandalkan oleh negara. Mata pelajaran PKn dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan dirinya sebagai manusia. Kesadaran wawasan termasuk wawasan kebangsaan bela negara, demokrasi, tanggung jawab, taat pajak dan sikap anti korupsi.¹²

Jadi pendidikan kewarganegaraan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang membahas tentang pemerintahan, demokrasi, hak dan kewajiban serta mengembangkan sifat untuk menjadi warganegara yang baik.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

1. Membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadi warga negara yang toleran, setia, serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
3. Agar dapat menciptakan generasi-generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, cinta tanah air, dan dapat memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

¹² Sapriadi, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2015). h. 9

4. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri bersama karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama bangsa-bangsa lain.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Winardi menjelaskan istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif. Berdasarkan hal tersebut diskusi mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan penyebab terjadinya tindakan. Winardi menjelaskan bahwa motif kadang-kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Motif diarahkan kearah tujuan-tujuan yang dapat muncul dalam kondisi sadar atau dalam kondisi di bawah sadar.¹³ Mc. Donal dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “*Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹⁴

Sedangkan menurut Sardiman AM, Motivasi diartikan : “Sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri”¹⁵.

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa, motivasi merupakan: “Dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”¹⁶. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang ada di luar diri manusia sehingga kegiatan

¹³ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasiian dalam Manajemen* (Jakarta:PT Raja Grafindo,2015),h.33

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah,*Psikologi Belajar (Edisi 2)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.148.

¹⁵ Sardiman AM,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

¹⁶ Hamzah B Uno,*Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Dibidang Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.8.

manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah kecenderungan, keinginan atau kehendak di dalam diri individu untuk memberikan rangsangan terhadap sesuatu hal, dimana rangsangan tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang melekat pada individu yang bersangkutan.

2. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi, pada pokoknya motivasi dibagi menjadi dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam individu itu sendiri, yaitu sesuai dengan jalan dan kebutuhan.¹⁷

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.112

3. Fungsi dan Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi aktivitas belajar peserta didik, karena dengan motivasi, peserta didik merasa terdorong dan bangkit semangatnya untuk menguasai pelajaran sebaik-baiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seseorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya dikursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Untuk jelasnya ketiga motivasi dalam belajar tersebut diatas, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada suatu cara agar munculnya minat untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma

dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang dia abaikan. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peran motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa motivasi pada peserta didik memiliki fungsi yang cukup penting dalam mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik dimana motivasi itu mengarahkan peserta didik terhadap suatu pengalaman belajar yang bermamfaat bagi kehidupan mereka, dan juga mengarahkan perhatian peserta didik terhadap suatu pelajaran sehingga timbul keinginan untuk menguasai lebih dalam. Belajar memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari pendidik atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 156-158.

- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis diantara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan. Belajar dianggap berhasil apabila telah sungguh-sungguh menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.¹⁹

4. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu: “Motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan”. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2005), h.27.

menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Dari keterangan diatas tampak bahwa “Keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya peserta didik yang menginginkan nilai yang bagus serta ingin menjadi juara di kelasnya akan tekun belajar karena mereka menganggap dengan tekun belajar mereka akan memperoleh nilai yang bagus pula.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, dan penyampaiannya konkret.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna sehingga timbul keseriusan dan semangat dalam belajar. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik,

dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Seorang anak didik yang berpenampilan rapi dan selalu tenang dalam kelas maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.²⁰

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar siswa tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Untuk menimbulkan motivasi tertentu dan menurut S. Nasution menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Pemberian Angka, banyak anak belajar semata-mata untuk mencapai atau mendapatkan angka yang baik, dan bagi mereka merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi motivasi untuk belajar.
- b. Pemberian Hadiah, Pemberian hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, walaupun hadiah bagi siswa dapat merusak jiwa mereka bilamana hadiah yang diinginkan tersebut membelokkan pikiran dan jiwa mereka dari tujuan sebenarnya.
- c. Persaingan, faktor persaingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi disekolah.
- d. Tugas yang menantang, memberi kesempatan terhadap anak dalam memperoleh kesuksesan belajar

²⁰ Hamzah B Uno, *Op. Cit*, h. 10.

- e. Pujian, diberikan sebagai akibat pekerjaan atau belajar anak. Anak dapat memperoleh hasil yang diinginkan dan memuaskan.
- f. Teguran dan ancaman, digunakan untuk memperbaiki kesalahan anak.
- g. Hukuman, dapat menimbulkan kekecewaan dalam diri anak dan perasaan dendam yang tidak mudah mereka lupakan.²¹

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas, landasan teori dan Permasalahan yang telah dikemukakan diatas selanjutnya dapat disusun Kerangka berfikir yang menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berfikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran yang memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu Model pembelajaran IOC, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Motivasi Belajar.

Model pembelajaran IOC menuntut Peserta didik untuk aktif dan berkontribusi dalam jalannya proses belajar mengajar. disini peserta didik harus dapat mengaitkan masalah PKn dengan kehidupan sehari-hari dan mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Apabila peserta didik merasa tidak mengerti dengan materi yang dipelajari, peserta didik dapat menanyakan kepada teman atau gurunya.

²¹ S.Nasution, *Didaakti Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 81-84.

E. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Agil Oktavianita yang berjudul “ *Peningkatan Motivasi belajar Pkn melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014* “. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari penelitian tersebut dengan menggunakan Strategi IOC dapat meningkatkan motivasi belajar Pkn pada siswa kelas V SD Negeri 09 Purwodadi, Grobogan tahun ajaran 2013/2014.²²
2. Dyah Ayu intan Ratnasari, “ *Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan Kerja Sama Siswa di Kelas III SD N KEPEK PENGASIH KULON PROGO Tahun ajaran 2016/2017* “. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kerja sama siswa meningkat melalui model pembelajaran *inside-outside circle*.²³

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

²² Agil Oktavianita, “ *Peningkatan Motivasi Belajar Pkn melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) pada Siswa kelas V SD Negeri 09 Purwodadi Grobogan Tahun AJARAN 2013/2014* “. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

²³ Dyah Ayu Intan Ratnasari, “*Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan Kerja Sama Siswa di Kelas III SD N KEPEK PENGASIH KULON PROGO Tahun ajaran 2016/2017*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

belum jawaban yang empirik dengan data. Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis adalah suatu jawaban dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis data hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pemahaman tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasy eksperimen* (eksperimen semu).

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*. Adapun pola desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Desain Penelitian

R ₁	X	O ₁
R ₂		O ₂

Keterangan :

R₁ = Kelompok pertama yang dipilih secara random

R₂ = Kelompok kedua yang dipilih secara random

X = *Treatment*

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta , 2015),h. 6

O_1 = Hasil penilaian kelompok pertama setelah ditreatment
 O_2 = Hasil penilaian kelompok kedua tanpa *treatment*²

Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimendan kelompok yang tidak diberi disebut kelompok control. Pengaruh adanya perlakuan adalah ($O_1 : O_2$).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi, Bandar Lampung, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yaitu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel X. dalam hal ini Variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC).
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y, dalam hal ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

² Erwan, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014) h, 89.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dan ruang lingkup yang ditentukan.³Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa yang ada di kelas V MI Masyarikul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, yang terdiri dari :

Tabel 3
Jumlah Peserta Didik Kelas V MI Masyarikul Anwar 4
Sukabumi Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah siswa
1	V A	20
2	V B	18
	Jumlah	28

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh jumlah populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu.⁴ Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V dengan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitucara mengambil random secara acak dimana populasi terdapat kelompok-kelompok.⁵ Pengacakan sampel ini dengan menulisseluruh kelas V diundi seperti kocokan arisan setelah itu menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

³Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) h, 118.

⁴ Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013)

⁵*Ibid*, h. 140.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada objek penelitian.⁶ Jadi peneliti mengamati secara langsung dengan menggunakan video.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak.⁷ Peneliti melakukan wawancara kepada guru Pkn mengenai motivasi guru terhadap siswa, model apa saja yang sudah diterapkan selama mengajar, serta kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama mengajar dan sebagainya dengan menggunakan buku catatan,

3. Dokumentasi

Dokumentasi teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data siswa misalnya nilai siswa, foto, video, catatan harian dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS, 2014), h. 75.

⁷ J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdaarya, 2015), h. 186.

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸ Instrumen pada penelitian ini berupa angket dengan jumlah 30 butir pertanyaan : jawaban setiap instrumen menggunakan skala pengukuran yaitu *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap jawaban pada instrumen memiliki bobot skor dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif, yaitu dengan pilihan empat alternative jawaban. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen Variabel X dengan Skala Likert

Kategori	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang - Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sebelum membuat angket penelitian, peneliti membuat acuan yang digunakan yaitu kisi-kisi instrumen motivasi belajar. Untuk mengetahui

⁸ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit* , h. 76

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 135

seberapa besar motivasi siswa dalam belajar PKn dengan memberikan pernyataan, siswa hanya diminta untuk memberikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang dianggap mewakili dirinya. Pernyataan pada angket motivasi yang diajukan memiliki skor sehingga instrumen yang diisi oleh responden (siswa) memiliki total skor. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Adanya perasaan senang dalam belajar	1,2,4	3,5	5 soal
2	Adanya hasrat dan keinginan yang tinggi	6,7,8,9	10	5 soal
3	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,12	13,14,15	5 soal
4	Adanya perasaan tertarik	16,18,19,20	17	5 soal
5	Adanya penghargaan dalam belajar	21,23,24	22,25	5 soal
6	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	26,27,28,29	30	5 soal
Jumlah		20	10	30

G. Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.¹⁰ validitas dapat dihitung dengan menggunakan koefisien *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X = Jumlah responden yang menjawab selalu
 Y = Jumlah responden yang menjawab tidak pernah
 N = Banyak jumlah responden

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus diatas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Sedangkan arti nilai r akan dikonsultasikan sebagai berikut.

0,80- 1,00 = sangat tinggi
 0,60- 0,79 = tinggi
 0,40- 0,59 = sedang
 0,20- 0,39 = rendah
 0,00- 0,19 = sangat rendah¹¹

2. Uji Reliabilitas

¹⁰ *Ibid*, h. 168

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h, 255-257.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, maka data dapat diandalkan sesuai dengan kenyataannya, sehingga berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen.¹² Soal dapat dihitung dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Uji reliabilitas untuk angket dengan teknik *Alpha Cronbach* dihitung dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 n = Banyaknya butir instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total¹³

Adapun kriteria untuk reliabilitas butir angket:

- 0,81 - 1,00 : Sangat Tinggi
 0,61 - 0,80 : Tinggi
 0,41 - 0,61 : Sedang
 0,21 - 0,41 : Rendah
 0,00 - 0,20 : Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 258

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikant*, (PT. Bumi Aksara, 2013) h, 122.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. uji kenormalan yang dilakukan adalah uji Liliefors dengan langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : Data mengikuti sebaran normal

H_1 : Data tidak mengikuti normal

Langkah-langkah:

a) Urutan data sampel dari kecil ke besar

b) Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data, dengan rumus $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$,

$$\text{dengan } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}, S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

c) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z sebut dengan $f(Z)$

d) Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z sebut dengan

$$S(Z) = \frac{fkum}{n}$$

e) Tentukan nilai L_o dengan rumus $F(Z) - S(Z)$ kemudian ditentukan nilai mutlak nya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan L_t dari tabel liliefors.

f) Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} , serta membuat kesimpulan. jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan taraf signifikan 0,05

g) Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $L_o > L_t$

Terima H_0 jika $L_o \leq L_t$ ¹⁴

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji Fisher, yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}, \text{ dimana } S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F: homogenitas

S_1^2 : varians terbesar

S_2^2 : varians terkecil

Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah:

H_0 diterima jika $F_h \leq F_t$ H_0 = data memiliki varian homogen

H_0 ditolak jika $F_h > F_t$ H_0 = data tidak memiliki varian homogen¹⁵

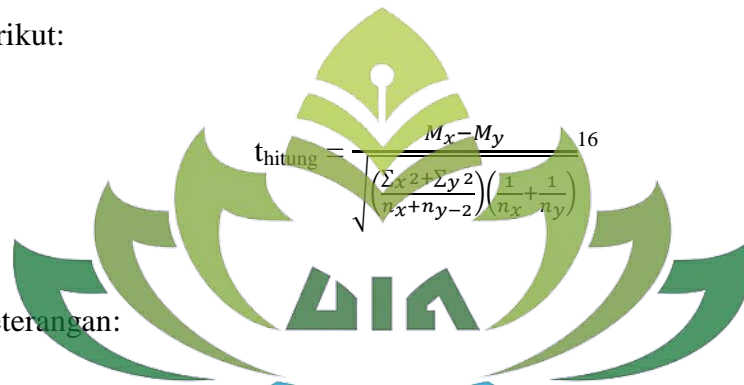
3. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji t

¹⁴ Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 144.

¹⁵ *Ibid*, h. 162.

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji t (t-test). Penggunaan Independent sample t-test bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Dimana penelitian dilakukan untuk dua sampel yang berbeda. Rumusnya sebagai berikut:

Peneliti menggunakan rumus statistik yaitu uji t kesamaan dua rata-rata berikut:



$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{n_x + n_y - 2} \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}} \quad 16$$

Keterangan:

M_x : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran IOC.

M_y : Rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

n_x : Jumlah sampel pada kelompok eksperimen

n_y : Jumlah sampel pada kelompok control

$\sum x^2$: Varians kelompok eksperimen

$\sum y^2$: Varians kelompok control

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

¹⁶ Suharsimi, *Op.Cit*, h.311

Keterangan

μ_1 = nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen

μ_2 = nilai rata-rata motivasi belajar kelas kontrol

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN AN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik, maka instrument angket yang sudah dibuat perlu diuji cobakan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada kelas eksperimen dan control. Tes uji coba dilakukan diluar kelas eksperimen dan control yaitu kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sebagai tes uji coba dengan jumlah sebanyak 17 siswa peserta didik. Instrument angket uji coba motivasi belajar PKn terdiri dari 30 butir pernyataan. Adapun kriteria yang diteliti yaitu :

a. Validasi

Berdasarkan perhitungan validasi uji coba instrument angket motivasi belajar PKn terdiri dari 30 butir pernyataan yaitu pernyataan positif dan negative. Untuk pernyataan positif terdapat 15 butir pernyataan yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 9, 11, 13, 16, 19, 20, 23, 24, 27, 29, 30 sedangkan untuk pernyataan negative terdapat 15 butir yaitu nomor 3, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 21, 25, 26, 28. Dari 30 pernyataan tersebut di peroleh butir pernyataan yang memenuhi criteria valid an tiak valid. Rangkuman hasil perhitungan validasi uji coba instrument motivasi belajar PKn apat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen
Motivasi Belajar PKn

No pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	kesimpulan
1	0,494	0.388	Vali
2	0,378	0.388	Tidak Valid
3	0,359	0.388	Valid
4	0,975	0.388	Valid
5	0,331	0.388	Tidak Valid
6	0,618	0.388	Valid
7	0,956	0.388	Valid
8	0,682	0.388	Valid
9	0,956	0.388	Valid
10	0,818	0.388	Tidak Valid
11	-0,178	0,388	Tidak Valid
12	0,195	0,388	Tidak Valid
13	0,287	0,388	Valid
14	0,689	0,388	Valid
15	0,818	0,388	Valid
16	0,975	0,388	Valid
17	0,562	0,388	Valid
18	0,929	0,388	Valid
19	0,956	0.388	Valid

20	0,975	0,388	Valid
21	0,308	0,388	Tidak Valid
22	0,956	0,38	Valid
23	0,252	0,388	Tidak Valid
24	0,576	0,388	Valid
25	0,749	0,388	Valid
26	0,632	0,388	Valid
27	0,844	0,388	Valid
28	0,617	0,388	Valid
29	0,555	0,388	Valid
30	0,929	0,388	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrument diatas, suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r_{tabel} = 0,388$, sehingga yang memenuhi criteria valid yaitu pernyataan nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 2, 5, 11, 12, 13, 21, 23. Berdasarkan uji instrument diatas, maka instrument yang layak digunakan pada penelitian berjumlah 23 butir pernyataan sedangkan pernyataan yang tidak layak digunakan penelitian berjumlah 7 butir pernyataan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas dilakukan terhadap 30 butir pernyataan yang diuji cobakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

butir pernyataan tersebut memiliki indeks reliabilitas r_{hitung} sebesar 0,950 sedangkan r_{tabel} bernilai 0,082. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka 30 butir pernyataan tersebut memenuhi criteria reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu hasil nilai akhir penelitian dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Data hasil posstest peserta didik pada kelas eksperimen dan control uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil	Keputusan Uji
Eksperimen	0,103	0,200	$L_{hitung} < L_{tabel}$	H_0 diterima (data berdistribusi normal)
Kontrol	0,145	0,206	$L_{hitung} < L_{tabel}$	H_0 diterima (data berdistribusi normal)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa data eksperimen diperoleh $L_{tabel} = 0,200$ dan $L_{hitung} = 0,103$ dan taraf signifikan = 0.05, hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 diterima sedangkan pada kelas control $L_{tabel} = 0,206$ dan $L_{hitung} = 0,145$ dan taraf signifikan = 0.05 hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan pengujian data populasi yang telah terbukti berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya data dianalisis dengan pengujian homogenitas varians kedua sampel. Hasil homogenitas posstest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik			Keputusan Uji
F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil	H_0 diterima
1,45	2,26	$F_{hitung} < F_{tabel}$	(Sampel Homogen)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas baik data kelas eksperimen dan kelas Kontrol pada taraf signifikan = 0,05 menunjukkan $F_{hitung (1,45)} < F_{tabel (2,26)}$ artinya H_0 diterima (sampel homogeny) hasil selengkapnya pada lampiran 14.

3. Hasil Uji Hipotesis

Data yang berdistribusi normal dan homogeny, kemudian diuji hipotesis dengan menggunakan analisis uji *t independent*. Berdasarkan data yang telah dihitung, menunjukkan bahwa data rata-rata motivasi belajar peserta didik memiliki nilai yang didapatkan $t_{hitung} = 2,491$ sedangkan $t_{tabel} = 2,035$, $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 15.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, kurikulum yang ditetapkan disekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PKn dikelas belum bervariasi, guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga siswa dikelas hanya duduk, mencatat, menengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa bosan dalam belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan model Inside Outside Circle sebagai variabel bebas

dan motivasinya sebagai variabel terikat. Peneliti mengambil populasi yaitu kelas V di Mi Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 35 peserta didik dengan rincian 17 peserta didik kelas A dan 18 peserta didik kelas B, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VB sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle dan kelas VA sebagai kelas Kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model Bamboo Dancing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa angket motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PKn. Penilaian angket berpedoman terhadap indikator-indikator motivasi belajar. Peneliti menguji instrument soal motivasi belajar siswa dikelas VA dengan jumlah peserta didik 17. Berdasarkan hasil uji coba soal instrument motivasi belajar PKn peserta didik dalam menyelesaikan butir pernyataan sebanyak 30 butir pernyataan terpilih 23 butir pernyataan yaitu pada nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 yang dinyatakan layak untuk digunakan penelitian.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kelas V di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung pada kelas eksperimen dan control sebanyak 12 kali pertemuan, yakni 6 kali pertemuan kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan kelas control. Dengan satu pertemuan terakhir sebagai pengambilan data terhadap motivasi belajar. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah tentang kebebasan berorganisasi dengan masing-masing alokasi waktu 2x35menit (1 x Pertemuan). Pembelajaran PKn dilaksanakan pada hari rabu pukul 10.30-12.05

WIB untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol pada hari rabu pukul 07.45-09.00 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle dimana peserta didik terlebih dahulu dibuat dua lingkaran yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam setelah itu peserta didik saling berpasangan dan saling bertukar informasi dengan pasangan lainnya dalam waktu bersamaan, kemudian peserta didik yang berada dilingkaran dalam diam di tempat, sementara peserta didik yang berada dilingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam setelah itu giliran peserta didik yang berada dilingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

Model pembelajaran inside outside circle mempunyai kelebihan yang di temukan peneliti yaitu dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan dan dapat membangun kerja sama antar peserta didik.

Selama penelitian berlangsung ditemui beberapa kendala yaitu pada pertemuan pertama peserta didik belum terlalu aktif dan manajemen waktunya masih berantakan, peserta didik masih bingung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inside outside circle terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, hal ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *t-independent* dengan taraf signifikan 0,005 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,491 > 2,035$ dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran inside outside circle berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, maka diharapkan model pembelajaran inside outside circle bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil Oktavianita, “ *Peningkatan Motivasi Belajar Pkn melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) pada Siswa kelas V SD Negeri 09 Purwodadi Grobogan Tahun AJarAN 2013/2014.* “ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Darmawati, dkk “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pekan Baru tahun ajaran 2011/2012* “ Jurnal Biognesis Universitas Riau Pekan Baru Jurusan PMIPA, FKIP (Vol. 8 No 2 Februari 2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,,* Bandung: CV Diponegoro, 2004
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah,* Surabaya : Usaha Nasional, 2005
- Dyah Ayu Intan Ratnasari, “*Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan Kerja Sama Siswa di Kelas III SD N KEPEK PENGASIH KULON PROGO Tahun ajaran 2016/2017.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Erwan, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Yogyakarta : Gava Media 2009.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran,* Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok,* Bandung : Alfabeta, 2010.

- Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdaarya, 2015.
- Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012.
- Kadir, *Statistika Terapan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- M. Nafiur Rafiq, "Pembelaaran Cooperative Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Islam", *Jurnal Falasifa* Vol. 1 No 1, Maret 2010.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Pt. Gd. Pande Rahmalika, dkk, "Pengaruh Model Pembeajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar ipa v gugus 2 Denpasar timur" e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014).
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media, 2005.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- S.Nasution, *Didaakti Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta , 2015.
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* , Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar (Edisi 2)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya : Kencana Media Grup, 2014.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS, 2014.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencan, 2008.

Winardi, *Motivasi dan Pemanfaatan dalam Manajemen*, Jakarta:PT Raja Grafindo,2002.

Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*, Bandung : Yrama Widia, 2013.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

